



---

## **Gambaran Perilaku Pencegahan Pengemudi Ojek *Online* selama Pandemi Covid-19 di Kelurahan Tembalang Kota Semarang Tahun 2020**

**Melva Kristina br Bintang<sup>1\*</sup>, Bagoes Widjanarko<sup>1</sup>, Priyadi Nugraha Prabamurti<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang  
Corresponding author : [bintangmelva9@gmail.com](mailto:bintangmelva9@gmail.com)

Info Artikel : Diterima 15 September 2021 ; Disetujui 6 Januari 2022 ; Publikasi 1 Februari 2022

---

### **ABSTRAK**

**Latar belakang:** Pandemi Covid-19 adalah wabah yang terjadi di seluruh dunia akibat virus Sars-Cov-2. Penyebaran yang cepat melalui *droplet* air liur sehingga membutuhkan pencegahan yang cepat, salah satunya adalah *lockdown* dan di Indonesia menggunakan metode Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Metode tersebut berdampak ke berbagai sektor termasuk sektor transportasi *online*. Pekerjaan pengemudi ojek *online* di luar ruangan meningkatkan risiko terkena virus corona. Perilaku berisiko pengemudi seperti kurang patuh dengan protokol kesehatan membawa dampak buruk dan meningkatkan penyebaran virus corona di antara mereka. Perilaku pencegahan sangat diperlukan untuk menjaga kesehatan dan kebersihan di masa pandemi.

**Metode:** Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan subyek penelitian adalah pengemudi ojek *online* berlokasi di Tembalang. Pemilihan subek penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data melalui metode wawancara mendalam bersama 11 orang. Proses analisis data dimulai dari pengumpulan data dengan wawancara mendalam dari subjek penelitian , mereduksi data kemudian data disajikan dan diambil kesimpulan.

**Hasil:** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan perilaku pencegahan yang dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona sesuai anjuran pemerintah adalah 5M, namun perilaku yang masih diterapkan adalah penggunaan masker dan cuci tangan. Subjek penelitian tidak terlalu merasa rentan terserang virus corona dan lebih rentan terhadap dampak yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19. Hal ini menjadi serius bagi subjek penelitian karena selain berdampak pada ekonomi, berdampak pada kesehatan fisik dan mental. Penerapan perilaku pencegahan membawa manfaat yang baik bagi subjek penelitian, namun mereka memiliki hambatan sehingga penerapannya tidak berjalan dengan baik. Walaupun begitu, subjek penelitian memiliki rasa kepercayaan diri dalam menerapkan protokol kesehatan. Adanya dukungan keluarga, dukungan sosial dari pertemanan serta peraturan perusahaan menjadi bentuk isyarat bertindak bagi subjek penelitian.

**Simpulan:** Adapun faktor yang paling berkaitan adalah persepsi keseriusan mengenai virus corona. Selain itu, perilaku pencegahan juga ditentukan oleh persepsi manfaat dan persepsi hambatan tindakannya terhadap penularan virus corona.

**Kata kunci:** Perilaku pencegahan; perilaku berisiko; pandemi Covid-19; pengemudi ojek *online*

---

### **ABSTRACT**

**Title: Overview of Preventive Behavior on Risky Behavior of Online Ojek Drivers during the Covid-19 Pandemic in Tembalang Village, Semarang City in 2020**

**Background:** The Covid-19 pandemic is a worldwide outbreak caused by the Sars-Cov-2 virus. The rapid spread through saliva droplets requires rapid prevention, one of which is a lockdown. Indonesia uses the Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) method. This method has an impact on various sectors including the online transportation sector. The work of an online motorcycle driver outside increases the spread of coronavirus. Drivers risky behaviour such as not implementing health protocols properly has a bad impact. It increases the spread of the coronavirus among them. Preventive behaviour is necessary to maintain health and hygiene during a pandemic.

**Method:** Descriptive research with a qualitative approach with research subjects is online motorcycle taxi drivers located in Tembalang. To choose research subjects using the purposive sampling method, to collect data through

*in-depth interviews with 11 people. The data analysis process starts from collecting data with an in-depth interview with the research subjects, reducing the data, then presenting the data and drawing conclusions.*

**Result:** *The results of this study indicate that the implementation of preventive behaviour to prevent the spread of the coronavirus according to government recommendations is 5M, meanwhile behaviours are still being applied are the use of masks and washing hands. Research subjects feel less vulnerable to the coronavirus and more vulnerable to the impacts caused by the COVID-19 pandemic. It becomes serious for the research subjects because apart from being affected by the economy, but also affected physical and mental health. The implementation of preventive behaviour bring good benefit to research subjects, but they have obstacles so that their practice does not go well. Even so, research subjects have a sense of confidence in implementing health protocols. The existence of family support, social support from friends and company regulations are a form of action cues for research subjects.*

**Conclusion:** *The most relevant factor is the perception of the seriousness of the coronavirus. In addition, preventive behaviour is also determined by the perception of benefits and barriers to its action against coronavirus transmission.*

**Keywords:** *preventive behaviour; risky behaviour; covid-19 pandemic; online motorcycle driver*

---

## PENDAHULUAN

Penyakit Covid-19 berawal dari pneumonia yang terjadi di grosir Pasar Ikan Huanan di Wuhan, China. Penyakit tersebut menyerang hampir 66% staff. Bulan Januari, ribuan masyarakat China terkena dampak serangan penyakit ini. Tidak hanya menyerang daerah China, namun ke berbagai negara yang ada didunia, seperti Thailand, Jepang, Korea, Jerman, dan masih banyak negara lainnya termasuk negara Indonesia. Setelah diidentifikasi, patogen ini disebut dengan novel beta-coronavirus (2019-nCov) dan disebut dengan penyakit Covid 19.<sup>1</sup> Di Indonesia sendiri, Covid mulai teridentifikasi pada tanggal 2 Maret 2020 setelah dua warga asal Depok, Jawa Barat dilaporkan positif mengidap virus Corona.

Penyebaran *Coronavirus* yang sangat cepat melalui droplet air liur. Hal ini membuat setiap negara mengambil langkah cepat untuk mencegah penyebaran infeksi *Coronavirus*. Peraturan yang paling umum digunakan adalah teknik *lockdown*. Indonesia memilih langkah pembatasan sosial berskala besar dengan menutup penerbangan ke negara-negara luar, melaksanakan sistem *social removal*, melakukan penjemputan jarak jauh, melaksanakan *telecommute* (WFH) dan pengurangan penggunaan angkutan umum.<sup>2</sup>

Kenyataannya penyebaran wabah Covid-19 menyebar dengan cepat bahkan jumlah kasus per hari terus menerus naik. Peningkatan kasus Covid-19 yang terjadi di tambah dengan penyebaran virus yang cepat, baik dari hewan ke manusia ataupun antara manusia. Guna melawan adanya peningkatan kasus Covid-19 maka dilakukan berbagai tindakan pencegahan yang harus dilaksanakan baik oleh pemerintah ataupun masyarakat. Upaya pencegahan terbaik yang dilakukan adalah dengan menghindari paparan virus dengan didasarkan pada PHBS. Agar tujuan tersebut tercapai, langkah-langkah prinsip yang akan dilakukan oleh kawasan setempat adalah penggunaan masker; menutupi mulut dan hidung saat bersin; membilas tangan secara berkala dengan

pembersih atau sterilisasi dengan pembersih tangan yang mengandung alkohol 60% pada tingkat berapa pun, menghindari kontak dengan individu yang terkontaminasi, dan jangan menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih.<sup>3</sup>

Survei yang dilakukan oleh BPS, tingkat kepatuhan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 sudah baik. Namun, masih ada masyarakat yang belum mematuhi peraturan dengan baik. Tak patuhnya masyarakat terhadap protokol kesehatan adalah bentuk perilaku berisiko yang menyebabkan individu lebih mudah terserang virus Covid-19. Selain kepatuhan terhadap protokol kesehatan, kesehatan mental juga sangat mempengaruhi kesehatan individu agar tercegah dari virus Covid-19.

Karantina atau *quarantine* yang dinilai sebagai salah satu cara mencegah terjadinya penyebaran wabah dan hal tersebut sudah terbukti efektif di dalam mengontrol penyebaran seperti penyakit kolera dan wabah dimasa lalu. Seperti diketahui, penutupan beberapa area seperti sekolah, pariwisata, tempat makan, kegiatan perkuliahan telah memberikan dampak sebanyak 80% terhadap populasi kehidupan masyarakat.<sup>4</sup>

Persakmi bekerja sama dengan Ikatan Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga untuk menyelidiki ketidaknyamanan yang dirasakan masyarakat Indonesia selama pandemi. Pemeriksaan ini diikuti oleh 8.031 subjek penelitian dari 34 wilayah di Indonesia yang menggunakan strategi studi *online*. Hasilnya, 56% individu mengalami kekhawatiran dalam klasifikasi cemas dan sangat gelisah di berbagai belahan kehidupan. Mulai dari bagian ekonomi, pekerjaan, agama, pendidikan dan pergaulan sosial.<sup>5</sup>

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sangat mempengaruhi kelangsungan hidup hampir semua sektor tak terkecuali sektor informal. *Driver* ojek *online* merupakan pekerjaan sektor informal yang terkena dampak PSBB.<sup>6</sup>

Pengemudi ojek *online* memiliki risiko yang besar untuk terkena Covid-19 karena memiliki frekuensi bertemu dengan orang lain lebih banyak, dan sering memiliki kontak dengan barang-barang yang memiliki kemungkinan terdapat *coronavirus* pada permukaannya karena tuntutan pekerjaan yang mengharuskan mereka untuk menerima barang dari toko/restoran/pemesan dan memberikan barang tersebut kepada pelanggan atau penerimanya. Selain itu, sebagai salah satu pekerjaan yang mengharuskan bekerja di luar ruangan dan tidak dibatasi oleh waktu hal tersebut meningkatkan kemungkinan driver ojek *online* untuk terkenan Covid-19. Dilema lain yang dirasakan oleh *driver* ojek *online* adalah kemungkinan mereka dapat menjadi kelompok penular bagi teman, keluarga bahkan penumpang mereka. Tingkat pengetahuan dan sikap pengemudi ojek *online* mengenai Covid-19 serta protokol kesehatan yang dibutuhkan sangatlah diperlukan agar tidak terjadi penularan virus Covid-19. Paradigma hidup yang berubah signifikan tersebut dilakukan dalam rangka mengurangi rasa kekhawatiran terhadap virus corona.<sup>7</sup>

Pandemi Covid-19 sangat berdampak pada kondisi perusahaan transportasi *online* seperti Gb dan Gj (merupakan perusahaan transportasi *online* terbesar di Indonesia), pengguna aktifnya mengalami penurunan drastis sejak pertengahan Maret 2020.<sup>7</sup> Penurunan layanan tersebut tidak hanya dialami oleh pengguna yang berada di Jakarta, tetapi juga dialami oleh pengguna di wilayah Bogor, Depok, Semarang dan tak terkecuali daerah Kelurahan Tembalang.

Kelurahan Tembalang adalah salah satu daerah yang cukup terdampak akibat pandemi Covid-19. Sejak dinyatakan perkuliahan dialihkan menjadi *online*, hampir 90% mahasiswa pulang kampung dan sekitar 10% memilih menetap<sup>8</sup> di Tembalang dengan alasan mengerjakan tugas akhir, penelitian, magang, KKN atau keinginan untuk kerja *part time*. Hal ini membuat sasaran customer ojek *online* menurun drastis. Selain itu, kekhawatiran juga menghampiri mahasiswa, tidak hanya permintaan *Go-Ride*, permintaan *Go-Send*, *Go-Food* juga mengalami penurunan yang cukup drastis.

Pandemi Covid-19 yang terjadi telah memunculkan rasa kekhawatiran publik dan tak terkecuali pengemudi ojek *online*.<sup>9</sup> Mereka selalu mencemaskan akan pekerjaan, keadaan ekonomi serta kesehatan. Kekhawatiran juga datang dari keluarga pengemudi *online*, mereka mencemaskan bila anggota keluarga mereka bekerja keluar akan tertular virus corona. Kekhawatiran dan kecemasan serta pekerjaan pengemudi ojek *online* yang mengharuskan mereka selalu berada di luar ruangan merupakan perilaku berisiko yang dapat meningkatkan penularan virus ke dalam tubuh individu.

Penerapan perilaku pencegahan sangat dibutuhkan agar dapat terhindari penularan virus Covid-19. Ojek *online* sebagai salah satu sektor yang

memiliki risiko tinggi tertular virus sehingga dibutuhkan pencegahan yang tepat agar mereka dapat bekerja dengan nyaman.

## MATERI DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini didapatkan 11 subjek dengan metode *purposive sampling*. Proses pemilihan subjek penelitian dipilih peneliti dengan berbagai cara karena cukup sulit untuk mendapatkan dan meyakinkan pengemudi ojek untuk menjadi subjek penelitian. Hal pertama yang dilakukan, peneliti bergabung dengan beberapa kumpulan pengemudi ojek *online* yang sedang beristirahat sambil menunggu orderan. Selanjutnya, peneliti menanyakan ketersediaan untuk diwawancarai oleh peneliti atau dapat dikatakan menanyakan ketersediaannya untuk menjadi subjek penelitian. Langkah kedua yang dilakukan peneliti adalah dengan memesan makanan dan order *ride* dengan beberapa aplikasi ojek *online* yang berbeda-beda. Setelah itu peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian ini dan menanyakan apakah mereka bersedia menjadi narasumber di penelitian ini. Apabila mereka menyetujui untuk menjadi narasumber maka peneliti menanyakan jadwal wawancara.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam serta observasi mendalam. Proses wawancara dilakukan secara langsung dan melalui *whatsapp* karena ada 1 narasumber yang cukup sulit bila ditemui secara langsung. Seluruh proses wawancara menggunakan protokol kesehatan. Sebelum dilakukan wawancara, peneliti berkomunikasi langsung pada subjek penelitian untuk memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan penelitian, menjelaskan *informed consent* dan mencocokkan waktu antara peneliti dan subjek. Selain peneliti sendiri yang menjadi instrument penelitian ini, peneliti membutuhkan instrument pendukung, yaitu catatan lapangan, alat perekam suara, kamera dan lembar persetujuan menjadi subjek penelitian. Observasi mendalam dilakukan dengan cara mengikuti pengemudi ojek *online* saat mengantarkan penumpang, pada momen ini peneliti bertindak sebagai penumpang. Langkah lain adalah bergabung bersama mereka di tempat tongkrongan saat menunggu orderan. Selama menunggu orderan, ada beberapa pengemudi ojek *online* yang peneliti ajak bicara sekilas.

Proses analisis data dilakukan dengan memastikan data yang diperlukan telah lengkap, membuat transkrip, mereduksi dan menyajikan data kemudian mengambil keputusan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan validitas dengan menggunakan triangulasi metode, dalam hal ini dengan metode observasi. Hal ini dilakukan untuk menilai kecocokan jawaban subjek penelitian. Sementara itu, untuk mempertahankan kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, peneliti

melakukan reliabilitas dengan auditing data. Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro No : 86/EA/KEPK-FKM/2021.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum Karakteristik Informan Penelitian Pengetahuan Remaja Putri**

Karakteristik subjek penelitian ditunjukkan oleh Tabel 1, yaitu umur subjek termuda adalah 21

tahun dan yang tertua adalah 53 tahun, sebagian besar pendidikan subjek penelitian adalah S1, D3 dan SMA, namun ada pula yang masih berpendidikan terakhir SMP. Beban tanggungan keluarga masing-masing subjek penelitian paling banyak adalah 5 anak. Sementara itu, ada 4 subjek penelitian yang tidak memiliki tanggungan keluarga. Perusahaan tempat subjek penelitian ada 4 macam, yaitu Gj, Gb, Mx, dan In D. Gj diwakili oleh 8 subjek penelitian, Mx oleh 2 subjek penelitian, In D oleh 1 subjek penelitian dan Gb oleh 3 subjek penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Nama	L/P	Umur	Status Perkawinan	Pendidikan	Lama menjadi pengemudi	Beban tanggungan keluarga	Perusahaan tempat bekerja	Pekerjaan lain
SP 1	L	24	Belum	S1	3 tahun	0	Gj dan Gb	Mahasiswa Wirausaha
SP 2	L	30	Belum	D3	2 tahun	0	Gj	batu kerikil
SP 3	L	30	Belum	D3	4 bulan	0	Mx	Chef resto
SP 4	L	47	Sudah	SLTA	3 tahun	2 anak dan istri	Gj	Full time ojol
SP 5	L	57	Sudah	SLTP	4 tahun	5 anak dan istri	Gj	Full time ojol
SP 6	L	30	Sudah	SLTA	3 tahun	1 anak dan istri	Gj	Full time ojol
SP 7	L	24	Sudah	SMP	1 tahun	1 anak dan istri	Gj	Pemilik angkringan
SP 8	L	28	Sudah	SMK	1 tahun	2 anak dan istri	Gj, Gb dan In D	Mantan auditor uang
SP 9	L	30	Sudah	S1	6 bulan	1 anak dan istri	Gb	Pemilik warung daging
SP 10	P	21	Belum	S1	3 bulan	0	Mx	Mahasiswi
SP 11	P	43	Sudah	SMK	4 tahun	2 anak	Gj (Go-Food)	Ibu rumah tangga

**Gambaran Perilaku Pencegahan Pengemudi Ojek Online**

Gambaran perilaku pencegahan pengemudi ojek *online* dapat dilihat pada Tabel 2 yang menunjukkan bahwa hampir semua subjek penelitian yang menjelaskan pengetahuan mereka mengenai protokol kesehatan lebih kepada pemakaian masker, penggunaan *hand sanitizer* atau cuci tangan. Pemakaian masker yang hanya digunakan saat mengantarkan penumpang, sementara saat menunggu orderan mereka absen dalam pelaksanaannya. Penerapan jaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas belum dapat dilakukan dengan baik. Dikarenakan pekerjaan mereka Hal ini menjadi paradox karena di satu sisi mereka percaya bahwa pemakaian protokol kesehatan ini baik untuk kesehatan dan dapat mencegah penularan virus.

Penerapan perilaku pencegahan di masa pandemi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh subjek penelitian. Dari hasil wawancara

mendalam diketahui bahwa pengetahuan yang subyek penelitian miliki selain didasarkan pada informasi yang didapatkan tetapi juga didasarkan pada pengalaman-pengalaman yang ada baik dari mereka maupun dari orang lain. Dari hasil pengamatan, subjek penelitian yang kurang mengetahui pandemi dan protokol kesehatan akan memalingkan wajah dan memelankan suara yang menandakan ketidaktertarikan untuk membahas hal tersebut.

Tingkat pendidikan bukanlah faktor mutlak yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, ternyata dilapangan peneliti menemukan bahwa subjek penelitian yang berpendidikan tinggi serta memiliki pengalaman buruk dengan medis akan menurunkan tingkat kepercayaan mereka dan membuat mereka tidak terlalu mau mencari informasi mengenai virus corona. Hal ini memperkuat pendapat John Lock bahwa hasil pengetahuan tergantung pada pengalaman-pengalaman yang diperolehnya.

Seseorang akan merasa mampu dalam melakukan upaya pencegahan ketika seseorang yakin bahwa dirinya mampu untuk melakukan upaya pencegahan. Subjek penelitian memiliki keyakinan seorang pengemudi ojek *online* dalam menerapkan protokol kesehatan serta menerapkan perilaku hidup dibutuhkan terlebih dalam situasi wabah Covid-19.

Dalam teori HBM dinyatakan bahwa dengan memiliki pengetahuan yang baik maka akan menimbulkan persepsi yang baik mengenai kerentanan, kegawatan serta untung dan rugi suatu tindakan pencegahan dan pengobatan terhadap

penyakit. Dengan kata lain bahwa pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan terkait pengetahuan perempuan dan laki-laki. Hasil observasi mengenai penerapan protokol kesehatan yang masih minim sejalan dengan pengetahuan terkait pandemi dan protokol kesehatan masih minim dan ini akan membahayakan kesehatan pengemudi ojek *online*.

Tabel 2. Penerapan Protokol Kesehatan 5M

Nama	Protokol Kesehatan					
	Memakai masker		Mencuci tangan/ <i>hand sanitizer</i>	Menjaga jarak	Mengurangi mobilitas	Menjauhi kerumunan
	Mengantar penumpang	Menunggu orderan				
SP 1	v	-	v	-	-	-
SP 2	Memakai <i>buff</i>	-	v	-	-	-
SP 3	v	-	v	-	-	-
SP 4	v	-	v	-	-	-
SP 5	v	-	v	-	-	-
SP 6	v	-	v	-	-	-
SP 7	v	-	v	-	-	-
SP 8	v	-	v	-	-	-
SP 9	v	-	v	-	-	-
SP 10	v	-	v	-	-	-
SP 11	v	-	v	-	-	-

### Persepsi Kerentanan Pengemudi Ojek *Online*

Seseorang akan bertindak mengobati atau mencegah penyakit pada dirinya harus merasakan kerentanan terhadap penyakit tersebut. Keadaan seseorang menyadari bahwa dirinya rentan atau mudah terkena suatu penyakit adalah perasaan pengemudi ojek *online* merasakan dirinya rentan terkena virus corona, maka seseorang akan melakukan prinsip pencegahan dengan menerapkan protokol kesehatan dan perilaku hidup sehat agar tubuh selalu segar dan bugar setiap hari.

Persepsi kerentanan yang dirasakan pengemudi ojek *online* apabila tidak menerapkan protokol kesehatan dengan baik saat bekerja merasa akan terjadi penularan virus Covid-19 terhadap mereka. Berdasarkan pertimbangan ini akan muncul kerentanan yang dirasakan bahwa dirinya akan mengalami kecelakaan kerja yang memiliki dampak kerugian terhadap dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian, hampir keseluruhan subjek penelitian merasa rentan terhadap dampak yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Dampak yang diakibatkan terhadap sektor ekonomi. Subjek penelitian berasumsi bahwa hanya dengan menggunakan masker dan mencuci tangan akan mencegah penularan virus kepada dirinya. Dengan

demikian bisa digambarkan bahwa persepsi tentang kerentanan dirinya terkena virus corona belum membaik dan ini tentu saja mempengaruhi penerapan perilaku pencegahan.

Wawancara mendalam yang dilakukan menyimpulkan bahwa kekhawatiran dari pandemi yang diakui semua subjek penelitian adalah dampak terhadap ekonomi. Kepulangan sebagian besar mahasiswa yang berada di Tembalang ke kampung halaman masing-masing akibat pandemi membuat pendapatan subjek penelitian menurun drastis. Selain itu, ada beberapa dampak lain yang dirasakan subjek penelitian sebagai serangan dari pandemi. Berikut tanggapan dari subjek penelitian ketika ditanyai mengenai ketakutan di masa pandemi :

“... customer dek, insentif juga beh nge *fly* hahaha.. sebenarnya ga terlalu berdampak sih dek, kan aku belum bergaji dek. Aku ngojol biar ada tambahanku.. “ SP 1.

“... besar banget mba, saya jadi kehilangan pekerjaan saya mba ... “ SP 6.

Adanya kasus order fiktif serta bahaya yang ada sangat mempengaruhi kinerja subjek penelitian dan tingkat kriminalitas semakin menaik semenjak pandemi. Hal ini akan sangat mempengaruhi kesehatan mental para subjek penelitian karena menambah rasa kecemasan dan rasa khawatir mereka.

Kerentanan terhadap dampak ekonomi terhadap subjek penelitian mau tidak mau membuat mereka tetap bekerja dengan mobilitas tinggi, berkerumun dengan banyak orang dan tanpa memperhatikan jarak diantara mereka.

Niat yang dimiliki subjek penelitian untuk menggunakan masker sudah cukup baik. Berdasarkan hasil observasi, keefektifan penggunaan masker tidak akan tercapai dengan baik karena subjek penelitian rata-rata hanya menggunakan saat mengantar penumpang saja, ketika berada di pangkalan, subjek penelitian tidak menggunakan masker dan tidak menaati protokol kesehatan yang ada.

Hal tersebut juga tidak sesuai dengan pendapat Becker dalam teori HBM yang menyatakan bahwa seseorang akan bertindak untuk melakukan pencegahan atau pengobatan penyakitnya apabila dirinya merasa rentan terhadap serangan penyakit tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek penelitian merasa rentan terhadap dampak pandemi COVID-19. Faktor terbesar sumber kekhawatiran mereka adalah tekanan ekonomi. Ekspresi sebagian besar subjek penelitian terlihat tidak baik ketika menceritakan pekerjaan mereka di masa pandemi COVID-19.

### **Persepsi Keseriusan Pengemudi Ojek Online**

Seseorang memiliki persepsi keseriusan disaat seseorang memiliki keyakinan mengenai keseriusan tertular suatu penyakit, yang meliputi evaluasi dari konsekuensi media, klinis dan sosial sehingga ketika seseorang merasakan hal tersebut, seseorang akan memiliki dan mengambil tindakan untuk melindungi diri karena menganggap dirinya berada di kondisi yang serius.

Dari hasil wawancara, sebagian besar subjek penelitian memiliki keyakinan bahwa pandemi ini tidak hanya membawa dampak buruk terhadap ekonomi saja, tetap terhadap mental subjek penelitian. Subjek penelitian merasa bahwa peraturan pemerintah serta informasi sosial media menjadi hal yang serius. Hal ini dikarenakan subjek penelitian merasakan dampak khususnya terhadap mental dan ketakutan apabila melihat aparat sedang bertugas di malam hari. Berikut tanggapan subjek penelitian saat ditanya mengenai banyaknya informasi yang mereka cari terkait pandemi COVID-19 :

“.. engga ada beda mba, tapi dulu sempat sih waktu awal-awal pandemi, kayak kesal jadinya kepikiran jadinya males makan, tapi belajar lagi oh ternyata ga sendiri gitu mba ... “ SP 11.

Selain itu, kekhawatiran tertular virus lewat customer adalah hal yang cukup serius bagi beberapa subjek penelitian, namun kekhawatiran yang memungkinkan menularkan virus kepada keluarga tidak menjadi hal yang serius bagi subjek penelitian. Kemungkinan untuk menularkan virus corona akan semakin tinggi apabila penerapan protokol kesehatan tidak dilakukan dengan baik.

Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa persepsi keseriusan pengemudi ojek *online* terhadap dampak pandemi Covid-19 yaitu khawatir dirinya akan tertular lewat customer, tekanan terhadap ekonomi, informasi yang berlebihan serta peraturan pemerintah yang dinilai kurang memberikan solusi.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian oleh Mc Cornik Brown (1999) bahwa keseriusan yang dirasakan individu didasarkan oleh informasi yang didapat atau pengetahuan yang berasal dari kepercayaan seseorang tentang dampak dari penyakit tersebut. Dalam hal ini, dampak yang dirasakan oleh subjek penelitian bukan dampak klinis melainkan dampak lain seperti ekonomi dan politik.

Penelitian ini sejalan dengan yang dikatakan Hochbaum, apabila penerimaan seseorang tentang kerentanan dan keseriusan yang dirasakan dapat membentuk perilaku seseorang tetapi hal tersebut belum tentu cukup dalam menentukan tindakan yang akan diambil kedepannya. Meskipun persepsi manfaat yang dirasakan cukup, namun belum tentu hal tersebut dapat membuat seseorang melakukan perilaku pencegahan. Sama halnya dengan penelitian ini, meskipun subjek penelitian memiliki persepsi baik mengenai protokol kesehatan sebagai perilaku pencegahan namun hal tersebut tidak mampu memengaruhi perilaku dalam menerapkan perilaku tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek penelitian meyakini terdapat dampak yang terjadi di masa pandemi. Selain dampak ekonomi, dampak yang terjadi bisa merupakan dampak terhadap kesehatan mental dan dampak kesehatan secara fisik.

### **Persepsi Manfaat**

Persepsi manfaat melakukan tindakan pencegahan terhadap penularan virus corona. Penerapan protokol kesehatan adalah cara untuk mencegah penularan terhadap keluarga. Mayoritas subjek penelitian mengetahui penerapan protokol kesehatan adalah hal yang penting bagi kesehatan mereka.

Subjek penelitian meyakini ada manfaat untuk subjek penelitian dengan adanya protokol kesehatan. Semua subjek penelitian mengatakan bahwa protokol kesehatan sangat membawa dampak yang baik terkhususnya di masa pandemi. Risiko tertular yang diteliti adalah perilaku responden dalam pencegahan tertular COVID-19. Mayoritas subjek penelitian sudah melakukan protokol kesehatan ketika sampai di rumah. Beberapa hal yang dilakukan adalah

melepaskan jaket, helm, sarung tangan, dan sepatu di luar rumah kemudian mencuci tangan serta kaki lalu mandi terlebih dahulu, mereka juga menyediakan *hand sanitizer* di rumah atau bak cuci tangan di depan rumah.

Penerapan perilaku kesehatan seperti pola makan, pola tidur serta aktivitas fisik yang teratur membawa manfaat yang dapat mengurangi ancaman penyakit terhadap diri mereka. Walaupun perilaku ini sangat bermanfaat bagi kesehatan primer subjek penelitian, mereka belum dapat melakukannya sesuai dengan anjuran.

Penelitian ini sejalan dengan yang dikatakan Hochbaum, apabila penerimaan seseorang tentang kerentanan dan keseriusan yang dirasakan dapat membentuk perilaku seseorang tetapi hal tersebut belum tentu cukup dalam menentukan tindakan yang akan diambil kedepannya. Meskipun persepsi manfaat yang dirasakan cukup, namun belum tentu hal tersebut dapat membuat seseorang melakukan perilaku pencegahan. Sama halnya dengan penelitian ini, meskipun subjek penelitian memiliki persepsi baik mengenai protokol kesehatan sebagai perilaku pencegahan namun hal tersebut tidak mampu memengaruhi perilaku dalam menerapkan perilaku tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa memiliki persepsi yang baik mengenai penerapan protokol kesehatan belum tentu dapat melaksanakan protokol kesehatan dengan baik.

### **Persepsi Hambatan**

Individu akan merasakan manfaat terhadap suatu perilaku tertentu tetapi pada saat yang sama juga merasakan hambatan terkait dengan perilakunya. Ada beberapa hambatan yang diyakini menyebabkan penurunan penerapan perilaku pencegahan.

Ketakutan, kekhawatiran dan stres adalah respons normal terhadap ancaman yang dirasakan atau nyata dan pada saat dihadapkan pada ketidakpastian atau yang tidak diketahui (WHO, 2020). Pandemi Covid-19 merupakan bencana non alam yang dapat memberikan dampak pada kondisi kesehatan jiwa dan psikososial.

Tak jarang tubuh seperti merasakan gejala mirip Covid-19 setelah menerima informasi terkait gejala infeksi virus corona. Gejala yang muncul sebenarnya adalah manifestasi dari gangguan psikosomatik dimana beberapa manifestasinya seperti sesak nafas yang merupakan manifestasi infeksi Covid-19.

Pada masa pandemi Covid-19 respon umum dari masyarakat yang terdampak baik secara langsung atau tidak langsung adalah takut sakit dan meninggal, tidak mau datang ke fasilitas layanan kesehatan karena takut tertular saat dirawat, takut kehilangan mata pencaharian karena tidak dapat bekerja selama isolasi dan dikeluarkan dari pekerjaan, takut diasingkan masyarakat/dikarantina karena dikait-kaitkan dengan penyakit, merasa tidak

berdaya untuk melindungi keluarga dan takut kehilangan karena virus yang menyebar, takut terpisah dengan keluarga karena aturan karantina, menolak untuk mengurus anak kecil yang sendirian atau terpisah, penyandang disabilitas atau orang berusia lanjut karena takut infeksi, merasa tidak berdaya, bosan, kesepian dan depresi.<sup>10</sup>

Selain faktor kecemasan, faktor waktu menjadi salah satu hambatan bagi subjek penelitian. Jadwal pekerjaan yang sangat flexibel membuat rata-rata subjek penelitian mengambil jam kerja extra hingga malam hari. Subjek penelitian mengakui bahwa waktu bekerja yang terlalu berlebihan dapat mengakibatkan pola tidur berantakan serta tingkat kecemasan yang meningkat.

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang lazim ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup ini menarik sebagai suatu masalah kesehatan, karena dianggap sebagai faktor risiko dari beberapa penyakit tidak menular utama. Hasil studi menunjukkan bahwa perokok berat telah memulai kebiasaan ini sejak berusia belasan tahun.<sup>11</sup>

Penelitian ini menemukan bahwa enam dari sembilan subjek penelitian berjenis kelamin laki-laki merupakan perokok aktif. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap subjek penelitian yang menyatakan pernah merokok, diketahui pula bahwa dua dari tujuh subjek penelitian perokok menyatakan bahwa mereka mulai merokok karena adanya tekanan dan stress pada usia tertentu mereka. Adapun jenis rokok yang paling diminati oleh subjek penelitian adalah rokok dengan filter, yaitu sebanyak enam dari tujuh subjek penelitian, hanya satu subjek penelitian yang mengkonsumsi rokok tanpa filter.

Sebuah penelitian menyebutkan bahwa kebiasaan merokok yang dilakukan sebelum seseorang menderita Covid-19 dapat menjadi faktor risiko berkembangnya keparahan gejala Covid-19 dua kali lipat dibandingkan seseorang yang tidak merokok. Hasil ini menegaskan kembali dan menjadi pemutakhiran hasil tinjauan sebelumnya yang dilakukan oleh (Vardavas dan Nikitara, 2020) yang hanya melaporkan dan meninjau 5 artikel memberikan hasil bahwa perokok yang menderita Covid-19 lebih mungkin menderita gejala yang parah 1,4 kali.<sup>12</sup> Berikut pernyataan subjek penelitian mengenai kebiasaan merokok mereka :

“... iya mba, sebenarnya itu kebiasaan aja sih mba. Biasanya satu hari sebatang aja sih mba. Tapi ya mba, rokok itu bisa membuat paru-paru jadi panas loh mba, nah jadinya si corona virus ga jadi masuk ke tubuh mba “ SP 2.

“... udah dari smp saya mah mba merokok, jadi kecanduan.. dari bapak saya juga sudah merokok. Tapi saya merokok itu Cuma di ruangan luar aja mba. Tapi sekarang sudah berkurang karena sudah ada anak mba ... “ SP 9.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada korelasi antara persepsi hambatan bertindak dengan perubahan perilaku kesehatan kaitannya dengan penularan virus corona. Hal tersebut berarti sesuai dengan pendapat Becker dalam teori HBM yang menyatakan bahwa dalam memutuskan perilaku terhadap perlindungan virus corona lebih ditentukan oleh manfaat yang dirasakannya daripada rintangan yang mungkin dihadapinya dalam melakukan tindakan tersebut. Akan tetapi jika rintangan yang dirasakan lebih besar dari manfaatnya maka kemungkinan tidak terjadi tindakan pencegahan tersebut.<sup>13</sup>

Kemungkinan individu untuk menolak perubahan dapat disebabkan oleh berbagai jenis faktor, diantaranya adalah faktor kebiasaan, ancaman terhadap rasa aman serta faktor ekonomi. Manusia cenderung mengandalkan kebiasaan untuk menyederhanakan perubahan yang tidak biasa dalam hidupnya. Apabila perubahan yang terjadi dipandang sebagai ancaman terhadap rasa aman terhadap pekerjaan, maka individu cenderung menolak perubahan tersebut.

Hal tersebut berarti sesuai dengan pendapat Becker dalam teori HBM yang menyatakan bahwa dalam memutuskan perilaku terhadap perlindungan virus corona lebih ditentukan oleh manfaat yang dirasakannya daripada rintangan yang mungkin dihadapinya dalam melakukan tindakan tersebut. Akan tetapi jika rintangan yang dirasakan lebih besar dari manfaatnya maka kemungkinan tidak terjadi tindakan pencegahan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa besarnya rintangan yang dihadapi subjek penelitian untuk dapat melaksanakan perilaku pencegahan menjadi alasan kurang disiplinnya mereka dalam melakukan hal tersebut.

### Kepercayaan Diri

Kemampuan diri yang dirasakan (*self efficacy*) adalah predictor kuat dari perilaku promosi kesehatan.. Rasa percaya diri terhadap kemampuan diri dapat menimbulkan motivasi diri dalam melakukan perubahan gaya hidup individu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kemampuan diri yang dirasakan terhadap perilaku penerapan protokol kesehatan. Oleh sebab itu perilaku penerapan protokol kesehatan dapat dipengaruhi oleh seberapa yakin individu tersebut dalam menerapkan perilaku tersebut. Pendorong untuk bertindak merupakan rangsangan yang dapat meningkatkan motivasi seseorang dalam melakukan perubahan perilaku tersebut.

Hasil wawancara dapat terlihat bahwa subjek penelitian dalam hal perilaku berisiko sebagai pengemudi ojek *online* adalah kegiatan sepulang bekerja ke rumah dan perilaku selama bekerja di luar ruangan. Melepas jaket, mencuci tangan dan mandi adalah cara untuk dapat membersihkan diri secara

keseluruhan setelah seharian berada di luar rumah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pendorong untuk bertindak terhadap penerapan perilaku pencegahan. Pendorong untuk bertindak memiliki hubungan yang kuat untuk memotivasi individu dalam menerapkan perilaku pencegahan. Apabila seseorang memiliki pendorong untuk bertindak yang baik maka besar kemungkinan akan melakukan tindakan pencegahan. Sebaliknya apabila seseorang memiliki pendorong untuk bertindak yang kurang maka besar kemungkinan tidak akan melakukan tindakan pencegahan.

Berdasarkan hasil analisa data bahwa dari variabel yang diteliti yang berpengaruh terhadap perilaku pencegahan subjek penelitian adalah persepsi keseriusan dari virus corona terhadap diri sendiri. Walaupun pengetahuan merupakan domain penting dari terbentuknya tindakan seseorang, berdasarkan pengalamannya dan penelitian terbukti bahwa perilaku subjek penelitian didasari oleh persepsi keseriusan yang menjadi ancaman bagi subjek penelitian apabila tidak berperilaku dengan baik di masa pandemi COVID-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Haris Suhamdani,dkk bahwa efikasi diri yang kuat akan menjadikan individu lebih menaruh minat dan semangat kerja untuk berhadapan dengan situasi yang sulit, mereka memiliki keyakinan bahwa akan dapat mengendalikan situasi.<sup>14</sup> Menurut penelitian Merolla dengan efikasi diri yang tinggi, seseorang dapat mengeluarkan kemampuan yang terbaik dari dirinya, mengurangi ansietas, stress dan mengurangi kecenderungan depresi.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa semua subjek penelitian memiliki rasa kepercayaan diri dan merasa mampu untuk melakukan penerapan perilaku pencegahan.

### Isyarat untuk Bertindak

Seseorang akan mengambil keputusan untuk bertindak setelah dirasa dapat menerima tindakan kesehatan yang direkomendasikan. Dalam penelitian ini, isyarat untuk bertindak berasal dari informasi yang didapat, dukungan dan perhatian keluarga serta dukungan dalam lingkungan pertemanan.

Banyak pihak yang menyebarkan informasi terkait COVID-19, sehingga masyarakat dapat mengetahui dengan baik. Dukungan tersebut diharapkan mampu mendorong (*reinforcing*) terbentuknya perilaku pencegahan COVID-19 dalam diri setiap orang. Dukungan sosial mengarah pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan oleh individu atau kelompok lain kepada individu. Dukungan tersebut dapat berasal dari pasangan, keluarga, teman, tenaga kesehatan atau komunitas.

Keluarga menjadi tempat paling baik untuk saling menguatkan dan saling mendukung untuk tetap optimis melakukan kegiatan di masa pandemi dengan menerapkan protokol kesehatan dengan baik.



Hasil penelitian mendapatkan bahwa subjek penelitian yang menjadi orang tua di rumah memiliki peran besar baik di rumah dan di tempat kerja. Subjek peneliti menyebutkan bahwa mereka dan semua anggota keluarganya melakukan protokol kesehatan dengan baik di rumah seperti sehabis pulang dari mana pun langsung cuci tangan dan mandi, mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi, berjemur dan juga minum vitamin. Subjek penelitian

yang masih berstatus mahasiswa menyebutkan bahwa mereka tidak memberitahu orang tua mereka mengenai pekerjaan mereka sebagai pengemudi ojek *online* karena nanti akan dimarahi oleh orang tua.

Perusahaan ojek *online* juga menerapkan peraturan yang berkaitan dengan penerapan protokol kesehatan selama bekerja. Berikut penerapan protokol kesehatan yang dilakukan perusahaan ojek *online* yang ditunjukkan oleh Tabel 3.

Tabel 3. Penerapan Protokol Kesehatan oleh Perusahaan Ojek *Online*

Protokol Kesehatan	Gb	Gj	Mx	In D
Menyediakan pos kesehatan untuk disinfektan	V	V	-	-
Menyediakan penyekat antara penumpang dan pengemudi	V	V	-	-
Menyediakan helm	V	V	V	V
Pengemudi harus menggunakan masker, sarung tangan, jaket panjang dan <i>hand sanitizer</i>	V	V	V	V

### SIMPULAN

Subjek penelitian tidak merasa terlalu rentan terhadap penularan virus corona secara klinis, mereka lebih khawatir dengan dampak lain yaitu dampak ekonomi. Minimnya pengetahuan terkait dengan pandemi dan protokol kesehatan berdampak pada penerapan yang masih kurang baik. Demikian juga penerapan pencegahan primer belum dilakukan sesuai dengan anjuran. Walaupun subjek penelitian percaya bahwa penerapan perilaku pencegahan membawa manfaat yang baik, mereka masih memiliki hambatan yang besar untuk dapat melakukannya dengan baik. Lingkungan pergaulan sebagai tempat untuk mendapatkan dukungan emosional sehingga dapat mengurangi tingkatan stress yang dialami subjek penelitian. Dukungan keluarga sangat mempengaruhi motivasi pengemudi ojek *online* dalam menerapkan perilaku pencegahan di masa pandemi dan menjadi isyarat untuk bertindak. Selain itu, adanya penerapan peraturan dari perusahaan ojek *online* menjadi bentuk isyarat bertindak bagi subjek penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Wu YC, Chen CS, Chan YJ. The outbreak of COVID-19: An overview. *J Chinese Med Assoc.* 2020;83(3):217–20.
2. Rizaldy I. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) Penentuan Kabupaten yang Terkena Corona Virus Disease 19 (Covid19) Untuk Pemberlakuan Sistem Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan Menggunakan Metode Topsis. 2020;19.
3. Yanti\* NPED, Putra NIMAD, Wisnaw GA, Dian NP, Agustina, Diantari NPA. GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG COVID-19 DAN PERILAKU MASYARAKAT DI MASA PANDEMI COVID-19. *Indones J Public Heal.*

- 2020;8(3).
4. Hasan A, Sadia M, Hossain S, Hasan MT. Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID-19. The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect, the company's public news and information. 2020;(January).
5. Tim CNN. Studi: Orang Indonesia Alami Kecemasan Tinggi saat Pandemi [Internet]. 2020. [cited 2020 Oct 9]. Available from: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200630152630-260-519095/studi-orang-indonesia-alami-kecemasan-tinggi-saat-pandemi>
6. DAULAY MZA. Pengaruh jam kerja fleksibel dan motivasi kerja terhadap work-life balance pada pengemudi Gj di Jakarta. *Manaj Ekon Dan Bisnis.* 2020;
7. Soraya Novika. Bisnis Transportasi *Online* Kena Imbas Corona, Ini Datanya [Internet]. [cited 2020 Oct 10]. Available from: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4959541/bisnis-transportasi-online-kena-imbis-corona-ini-datanya>
8. WABAH CORONA: Mahasiswa Jogja Pilih Pulang Kampung - *Harianjogja.com* [Internet]. [cited 2020 Oct 12]. Available from: <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2020/03/26/510/1035245/wabah-corona-mahasiswa-jogja-pilih-pulang-kampung>
9. Aufar AF, Raharjo ST. Kegiatan Relaksasi Sebagai Coping Stress Di Masa Pandemi Covid-19. *J Kolaborasi Resolusi Konflik.* 2020;2(2):157.
10. Masyah B. Pandemi Covid-19 Terhadap Kesehatan Dan Psikososial. *J Keperawatan.* 2020;2(8):353–62.
11. Rachmat M, Thaha RM, Syafar M. Perilaku

- Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. Kesmas Natl Public Heal J. 2013;7(11):502.
12. Atmojo JT, Arradini D, Darmayanti AT, Widiyanti A, Handayani RT. Dampak merokok terhadap COVID-19. J Ilm Pemas J Ilm STIKES Kendal [Internet]. 2021;11(1):169–76. Available from: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1143>
  13. Glanz K, Rimer B k., Viswanath K. Health Behaviour and Health Education. 2002. 46–62 p.
  14. Suhamdani H, Wiguna RI, Hardiansah Y, Sadam LM. Kecemasan Perawat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Bali Med J. 2020;7(2):70–8.
  15. Merolla DM. Self-efficacy and Academic Achievement. Sociol Perspect. 2017;60(2):378–93.
  16. Kartika Sari R. IDENTIFIKASI PENYEBAB KETIDAKPATUHAN WARGA TERHADAPPENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN 3M DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Pelanggar Protokol Kesehatan 3m Di Ciracas Jakarta Timur). 2021;6.